



## Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Konsumtif Dan Kredit Produktif Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Roa Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

Mhd. Syaiful Amri Sinaga<sup>1</sup>, Heny Triastuti KN<sup>2</sup>, Zenni Riana<sup>3</sup>, Farida Khairani Lubis<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2</sup>Pragram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3</sup>Pragram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author: [mhdsyaifulamrisinaga23@gmail.com](mailto:mhdsyaifulamrisinaga23@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

### Kata Kunci:

Penyaluran Kredit;  
NPL (Non Performing  
Loan);  
ROA (Return on Asset);  
Pandemi

### Keyword:

Channeling Credit;  
NPL (Non Performing  
Loan);  
ROA (Return On Assets);  
pandemic.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan penyaluran kredit konsumtif dan kredit produktif bank konvensional terhadap ROA (Return On Assets) sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 s.d 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Independent Sample T-Test. Dari hasil penelitian yang dilakukan akibat terjadinya pandemi covid-19 penyaluran kredit perbankan mengalami permasalahan dengan naiknya NPL (Non Performing Loan) dan berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset) perbankan. Berdasarkan data NPL (Non Performing Loan), NPL lebih dominan mengalami kenaikan dibandingkan penurunan setelah terjadinya pandemi dan begitu sebaliknya ROA (Return On Asset) perbankan dominan mengalami penurunan setelah terjadi pandemi dibandingkan sebelum pandemi. Dan juga dari hasil Uji Independent Sample T-Test yang dilakukan NPL disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata atau mean yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi, sedangkan ROA terdapat perbedaan rata-rata atau mean yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of disbursing consumptive credit and productive credit of conventional banks to ROA (Return On Assets) before and after the covid-19 pandemic. The population used in this study is Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2020. The analytical methods used in this study are Descriptive Statistical Analysis and Independent Sample T-Test. From the results of research conducted due to the COVID-19 pandemic, bank lending experienced problems with the increase in NPL (Non-Performing Loans) and had an effect on banking ROA (Return On Assets). Based on NPL (Non-Performing Loan) data, NPL has more dominantly increased than decreased after the pandemic and vice versa, the ROA (Return On Asset) of banking was dominantly decreased after the pandemic compared to before the pandemic. And also from the results of the Independent Sample T-Test conducted by NPL, it was concluded that there was no significant difference

*in average or mean before and after the pandemic, while ROA had a significant difference in average or mean before and after the covid-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Salah satu jasa perbankan ialah dengan penyaluran kredit kepada masyarakat, dalam penyaluran kredit pasti ada kredit yang bermasalah, kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit bank tepat pada waktunya. Pada masa krisis keuangan global sekarang ini akibat pandemi covid-19 banyak usaha baik bank maupun perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau likuiditas, dengan munculnya pandemi covid-19 ini juga membuat banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya sehingga timbul lah kredit macet sebab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat pandemi ini saja susah di tambah dengan kewajiban kredit yang harus di bayar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya hutang dari bank dan hilangnya kepercayaan nasabah terhadap bank, padahal perbankan sangat diperlukan bagi kelangsungan perekonomian, karena perbankan berperan sebagai urat nadi dalam perekonomian suatu negara yang sangat dibutuhkan dalam sirkulasi dana. (Laporan Kontan.co.id).

**Tabel 1. Data Kredit NPL dan ROA Bank Umum Konvensional**

| Tahun | Kredit Konsumtif | NPL Kredit Konsumtif | Kredit Produktif   |        |                  | ROA (%) | Ket  |                 |
|-------|------------------|----------------------|--------------------|--------|------------------|---------|------|-----------------|
|       |                  |                      | Kredit Modal Kerja | NPL    | Kredit Investasi |         |      | NPL             |
| 2017  | 1.335.393        | 21.141               | 2.222.823          | 70.732 | 1.179.728        | 31.048  | 2,45 | Sebelum Pandemi |
| 2018  | 1.473.659        | 22.650               | 2.512.476          | 70.785 | 1.308.747        | 31.829  | 2,55 | Sebelum Pandemi |
| 2019  | 1.559.269        | 24.894               | 2.576.497          | 83.081 | 1.481.226        | 33.859  | 2,47 | Sesudah Pandemi |
| 2020  | 1.547.454        | 27.685               | 2.465.419          | 96.687 | 1.468.687        | 43.335  | 1,59 | Sesudah Pandemi |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2017 s.d 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat dilihat peningkatan yang cukup pesat dalam penyaluran kredit perbankan Indonesia dari tahun 2017 s.d 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 baik itu kredit konsumtif maupun kredit produktif, dan disisi lain juga peningkatan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* juga terjadi setiap tahunnya, dan kredit bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu, kredit konsumsi dengan NPL 27.685 (Dalam Miliar Rp) dan kredit produktif yakni, kredit modal kerja dengan NPL 96.687 (Dalam Miliar Rp) dan kredit investasi mencapai NPL 43.335 (Dalam Miliar Rp). Dari tabel diatas juga *ROA (Return On Assets)* mengalami perubahan yang signifikan dan penurunan terbesar di tahun 2020 ketika terjadi pandemi covid-19 nilai ROA turun sampai 1,59 % yang sebelumnya di tahun 2018 ketika belum terjadi pandemi covid-19 nilai ROA masih di angka 2,55 % yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2017 yakni dari 2,45 %, sehingga dapat disimpulkan pandemi covid-19 mempengaruhi nilai ROA dan dapat dikatakan dari tabel di atas bahwa perbankan dalam menghasilkan laba terhadap asetnya mengalami penurunan, karena semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah.

1. Menganalisis kelayakan penyaluran kredit konsumtif dan kredit produktif pada bank konvensional terhadap *ROA (Return On Assets)* perbankan sebelum dan sesudah pandemi covid-19
2. Menganalisis pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi covid-19
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *ROA (Return On Assets)* perbankan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

## KAJIAN LITERATUR

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu "*Banca*" yang berarti tempat pertukaran uang. Secara umum bank merupakan lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat (Ryaas, 2012). Kredit merupakan suatu penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan (Ismail, 2013:93). Menurut Taswan (2008:216), Jenis-jenis kredit berdasarkan kegunaannya yaitu: Kredit modal kerja, merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk pembelian barang dagangan; Kredit investasi yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk membangun pabrik, membeli mesin dan pembangunan infrastruktur lainnya; dan Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga personal loan.

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* atau rasio kredit bermasalah ialah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. (Wijaya, 2014). Rumus *Non Performing Loan (NPL)* :

$$\frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Menurut Kasmir (2012:136), penilaian kelayakan penyaluran kredit dengan analisis 5C meliputi, *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral* :

1. *Character* (Karakter)  
*Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya.
2. *Capacity* (Kesanggupan)  
*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui keamanan nasabah dalam membayar kredit.
3. *Capital* (Modal)  
Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.
4. *Condition* (Kondisi)  
Dalam menilai kredit hendaklah juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang.
5. *Collateral* (Jaminan).  
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Kasmir (2012:201), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan (SE BI 13/30/DPNP 16 Des 2011) *ROA (Return On Assets)* dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Menurut ahli virus Virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab sakit covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernapasan. Dengan adanya wabah covid-19 ini masih menjadi kendala bagi masyarakat Indonesia yang ingin beraktivitas diluar rumah, hal ini membuat perekonomian tidak berjalan stabil. Semua sektor industri terkena dampak dari pandemi covid-19 ini baik dalam sektor perbankan bankan UMKM sekalipun.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan waktu penelitian ini dimulai dari Okt 2021. Silalahi (2009:253), menyatakan bahwa populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana

penyelidik tertarik. Dari definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Konvensional sebanyak 107 Perbankan. Silalahi (2009:254), mengatakan bahwa sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Dan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*, teknik ini merupakan pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilainya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini ialah :

**Tabel 2. Hasil Purposive Sampling**

| No                  | Kriteria Sampel  | Jumlah Perbankan |
|---------------------|--|------------------|
| 1                   | Bank Umum Konvensional di Indonesia  | 107              |
| 2                   | Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017 s.d 2020  | (64)             |
| 3                   | Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 s.d 2020                                    | (3)              |
| 4                   | Bank Umum Konvensional memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2017 s.d 2020 | (5)              |
| <b>Total Sampel</b> |  | <b>35</b>        |

Berdasarkan table 2 di atas maka bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 35 perbankan. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2014). Dalam analisis statistik deskriptif ini dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *NPL (Non Performing Loan)* kredit konsumtif dan produktif terhadap *ROA (Return On Asset)* perbankan.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan dari masing-masing variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:110). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2013), apabila  $\alpha > 0,05$ , maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\alpha < 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Uji homogenitas ditentukan oleh taraf signifikansi (sig.), jika nilai signitifikasi  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen dan bila nilai signitifikasi  $< 0,05$ , maka distribusi data dinyatakan tidak homogen.

**Uji Independent Sample T-Test**

Uji *Independent Sample T-Test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/ rasio. Dua kelompok yang di maksud ialah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Jika Nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan Jika Nilai Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 3. Data Return On Assets (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Periode 2017 s.d 2020**

| No  | Kode Bank | Tahun           |       |                 |       |      |       |       |        | Keterangan                   |
|-----|-----------|-----------------|-------|-----------------|-------|------|-------|-------|--------|------------------------------|
|     |           | 2017            |       |                 |       | 2018 |       |       |        |                              |
|     |           | Sebelum Pandemi |       | Sesudah Pandemi |       | 2019 |       | 2020  |        |                              |
| NPL | ROA       | NPL             | ROA   | NPL             | ROA   | NPL  | ROA   |       |        |                              |
| 1   | AGRO      | 1.31            | 1.18  | 1.78            | 1.25  | 4.86 | 0.27  | 2.73  | 0.22   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 2   | AGRS      | 4.96            | -0.2  | 4.64            | -0.77 | 4.89 | -3.87 | 2.52  | -1.75  | Rugi                         |
| 3   | ARTO      | 4.1             | -1.48 | 4.15            | -2.76 | 0.05 | -5.45 | 0     | -14.35 | Rugi                         |
| 4   | BABP      | 2.82            | -8.46 | 3.43            | 0.73  | 3.57 | 0.28  | 3.63  | 0.13   | NPL ↑, ROA ↑↓<br>NPL dan ROA |
| 5   | BACA      | 2.44            | 0.7   | 2.51            | 0.78  | 1.34 | 0.12  | 0.001 | 0.39   | ↑↓                           |
| 6   | BBCA      | 0.45            | 3.88  | 0.45            | 3.96  | 0.47 | 3.94  | 0.74  | 3.12   | NPL ↑, ROA ↑↓<br>NPL dan ROA |
| 7   | BBHI      | 2.39            | 0.42  | 2.44            | -5.34 | 3.93 | -1.84 | 1.75  | 1.77   | ↑↓                           |
| 8   | BBKP      | 6.2             | 0.11  | 4.65            | 0.22  | 4.4  | 0.13  | 4.92  | -4.99  | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 9   | BBMD      | 1.48            | 2.99  | 1.36            | 2.94  | 1.52 | 2.56  | 0.81  | 2.96   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 10  | BBNI      | 0.74            | 2.42  | 0.88            | 2.45  | 1.26 | 2.29  | 0.98  | 0.57   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 11  | BBRI      | 0.88            | 3.28  | 0.92            | 3.22  | 1.04 | 3.06  | 0.8   | 1.76   | NPL ↑↓, ROA ↓<br>NPL dan ROA |
| 12  | BBTN      | 2.66            | 1.47  | 2.82            | 1.17  | 2.96 | 0.13  | 2.06  | 0.62   | ↑↓                           |
| 13  | BBYB      | 2.07            | 0.43  | 9.92            | -2.83 | 1.63 | 0.37  | 2.67  | 0.34   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 14  | BCIC      | 1.53            | 0.73  | 3.12            | -2.25 | 0.8  | 0.29  | 2.72  | -3.36  | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 15  | BDMN      | 1.88            | 2.74  | 2.05            | 2.63  | 2.15 | 2.83  | 0.91  | 1.02   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 16  | BEKS      | 4.67            | -1.3  | 4.92            | -1.38 | 4.01 | -2.23 | 4.51  | -4.88  | Rugi                         |
| 17  | BGTG      | 0.2             | 1.48  | 0.83            | 0.16  | 1.06 | 0.3   | 2.86  | 0.09   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 18  | BINA      | 2.48            | 0.77  | 2.06            | 0.43  | 3.1  | 0.18  | 0.2   | 0.33   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 19  | BJBR      | 0.81            | 1.41  | 0.94            | 1.61  | 1.24 | 1.6   | 1.05  | 1.53   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 20  | BJTM      | 0.46            | 3.17  | 0.61            | 2.79  | 0.71 | 2.42  | 0.89  | 1.8    | NPL ↑, ROA ↓<br>NPL dan ROA  |
| 21  | BMRI      | 1.18            | 2.41  | 0.73            | 2.82  | 0.84 | 2.76  | 0.46  | 1.63   | ↑↓                           |
| 22  | BNBA      | 0.85            | 1.74  | 0.69            | 1.73  | 0.7  | 0.93  | 1.81  | 0.7    | NPL ↑↓, ROA ↓<br>NPL dan ROA |
| 23  | BNII      | 1.72            | 1.45  | 1.5             | 1.71  | 1.92 | 1.51  | 2.49  | 1.05   | ↑↓                           |
| 24  | BNLI      | 1.67            | 0.61  | 1.73            | 0.79  | 1.34 | 1.24  | 1.04  | 0.81   | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 25  | BSIM      | 2.34            | 1.26  | 2.73            | 0.25  | 4.33 | 0.23  | 1.39  | 0.3    | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 26  | BSWD      | 3.59            | -3.29 | 3.23            | 0.27  | 1.99 | 0.57  | 2.22  | 0.5    | NPL dan ROA<br>↑↓            |
| 27  | BVIC      | 2.46            | 0.61  | 2.02            | 0.3   | 4.96 | -0.08 | 4.91  | -1.13  | NPL ↑↓, ROA ↓                |

|    |             |      |      |      |      |      |       |      |      |  |
|----|-------------|------|------|------|------|------|-------|------|------|--|
| 28 | <b>DNAR</b> | 2.35 | 0.51 | 1.94 | 0.75 | 2.31 | -0.24 | 2.79 | 0.29 | <b>NPL dan ROA</b><br>↑↓                         |
| 29 | <b>INPC</b> | 4.3  | 0.31 | 3.33 | 0.27 | 4.25 | -0.3  | 3.14 | 0.11 | <b>NPL dan ROA</b><br>↑↓                         |
| 30 | <b>MAYA</b> | 4.2  | 1.21 | 3.26 | 0.69 | 1.63 | 0.76  | 1.6  | 0.11 | <b>NPL ↓, ROA ↑↓</b><br><b>NPL dan ROA</b><br>↑↓ |
| 31 | <b>MCOR</b> | 2.23 | 0.47 | 1.62 | 0.84 | 1.72 | 0.59  | 1.92 | 0.25 | <b>NPL dan ROA</b><br>↑↓                         |
| 32 | <b>MEGA</b> | 1.41 | 2    | 1.27 | 2.39 | 2.25 | 2.48  | 1.07 | 3.31 | <b>NPL ↑↓, ROA ↑</b><br><b>NPL dan ROA</b><br>↑↓ |
| 33 | <b>NISP</b> | 0.72 | 1.87 | 0.82 | 2    | 0.78 | 2.15  | 0.79 | 1.35 | <b>NPL dan ROA</b><br>↑↓                         |
| 34 | <b>NOBU</b> | 0.05 | 0.4  | 0.44 | 0.36 | 2.07 | 0.48  | 0.17 | 0.51 | <b>NPL dan ROA</b><br>↑↓                         |
| 35 | <b>PNBN</b> | 0.77 | 1.38 | 0.91 | 2.2  | 1.12 | 2.17  | 0.66 | 1.86 | <b>NPL dan ROA</b><br>↑↓                         |

Sumber : Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dilihat dari 35 sampel bank pada tabel 3 di atas menunjukkan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Assets (ROA)* setiap bank mengalami perubahan yang berbeda setiap tahunnya pada masa sebelum pandemi dan sesudah pandemi periode 2017 s.d 2020. Terdapat 3 bank yakni AGRS, ARTO dan BEKS mengalami kerugian setiap tahunnya dengan penurunan ROA yang sangat drastis dan kenaikan NPL secara fluktuatif setelah pandemi, seperti AGRS dengan ROA -0.2% ke -0.77% tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020 setelah pandemi yakni -3.87% dan -1.75%. Dengan NPL 4.96% turun ke 4.64% tahun 2017 dan 2018 dan naik kembali setelah pandemi tahun 2019 yakni 4.89% dan turun kembali tahun 2020 dengan NPL 2.52%.

Dari tabel diatas juga menunjukkan terdapat 2 bank yakni BABP dan BBCA mengalami kenaikan NPL setiap tahunnya dan ROA yang mengalami fluktuatif, seperti BBCA tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi dengan dengan ROA 3.88% naik menjadi 3.96% dan di tahun 2019 setelah pandemi turun menjadi 3.94% dan turun lagi di tahun 2020 dengan ROA 3.12%. Dengan NPL tahun 2017 dan 2018 yakni 0.45% dan mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2020 yaitu 0.47% dan 0.79%. Terdapat 3 bank yaitu BBRI, BNBA dan BVIC yang mengalami penurunan ROA setiap tahunnya dan NPL yang mengalami fluktuatif, seperti BBRI di tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi dengan ROA 3.28% turun menjadi 3.22% kemudian di tahun 2019 dan 2020 setelah pandemi mengalami penurunan lagi yakni menjadi 3.06% dan 1.76%. Dengan NPL 0.88% ke 0.92% tahun 2017 dan 2018 kemudian tahun 2019 naik lagi menjadi 1.04% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 0.8%.

Tabel di atas juga terdapat bank yang mengalami kenaikan NPL dan penurunan ROA setiap tahunnya yaitu BJTM dengan NPL 0.46% naik menjadi 0.61% tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi dan setelah pandemi tahun 2019 dan 2020 naik lagi menjadi 0.71% ke 0.89% dan dengan ROA mengalami penurunan tahun 2017 dan 2018 yaitu 3.17% ke 2.79% dan turun lagi tahun 2019 yaitu menjadi 2.42% dan kembali turun tahun 2020 dengan ROA 1.8%. Ada juga bank yang mengalami penurunan NPL setiap tahunnya dengan ROA yang fluktuatif yaitu MAYA dengan NPL tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi yaitu 4.2% ke 3.26 % dan turun lagi setelah pandemi tahun 2019 dan 2020 menjadi 1.63% ke 1.6%. Dengan ROA tahun 2017 dan 2018 yakni 1.21% turun ke 0.69% kemudian ROA naik tahun 2019 menjadi 0.76% dan turun kembali ke 0.11%.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan terdapat bank yang mengalami kenaikan ROA setiap tahunnya tetapi dengan NPL yang fluktuatif yaitu MEGA dengan ROA 2% ke 2.39% tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi dan naik lagi tahun 2019 dan 2020 setelah pandemi yaitu 2.48% ke 3.31% tetapi dengan NPL 1.41% dan 1.27% tahun 2017 dan 2018 kemudian tahun 2019 dan 2020 dengan NPL 2.25% naik ke 3.31%. Dan dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan sebagian bank mengalami NPL dan ROA secara fluktuatif setiap tahunnya yaitu BACA, BBHI, BBKP, BBMD, BBNI, BBTN, BBYB, BCIC, BDMN, BGTG, BINA, BJBR, BMRI, BNIL, BNLI, BSIM, BSWD, DNAR, INPC, MCOR, NISP, NOBU, dan PNBN, seperti BACA di tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi dengan NPL 2.44% ke 2.51% dan setelah pandemi tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 1.34% dan sampai ke 0.001%. Dengan ROA 0.7% ke 0.78% tahun 2017 dan 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2019 yakni 0.12% dan naik kembali tahun 2020 menjadi 0.39%

**Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|   |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| <i>N</i>                                |                       | 35                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>  | <i>Mean</i>           | .0000000                       |
|   | <i>Std. Deviation</i> | 4.52795207                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>         | <i>Absolute</i>       | .164                           |
|   | <i>Positive</i>       | .134                           |
|   | <i>Negative</i>       | -.164                          |
| <i>Test Statistic</i>                   |                       | .164                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>           |                       | .018 <sup>c</sup>              |
| <i>Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.</i> |                       | .270 <sup>d</sup>              |
| <i>99% Confidence Interval</i>          | <i>Lower Bound</i>    | .259                           |
|   | <i>Upper Bound</i>    | .282                           |

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.*

*Sumber : Output SPSS Versi 24*

Dari hasil Uji Normalitas SPSS pada tabel 4 di atas terdapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.270, artinya nilai Sig. (2-tailed)  $0.270 > 0.05$  dan dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas NPL**  
*Test of Homogeneity of Variances*

| <i>Total NPL</i>        |            |            |             |
|-------------------------|------------|------------|-------------|
| <i>Levene Statistic</i> | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
| .750                    | 1          | 68         | .390        |

*Sumber : Output SPSS Versi 24*

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas ROA**  
*Test of Homogeneity of Variances*

| <i>Total ROA</i>        |            |            |             |
|-------------------------|------------|------------|-------------|
| <i>Levene Statistic</i> | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
| 2.157                   | 1          | 68         | .147        |

*Sumber : Output SPSS Versi 24*

Dilihat dari tabel SPSS Uji Homogenitas di atas, tabel 5 memiliki nilai sig  $0.390 > 0.050$  dan tabel 6 dengan hasil sig  $0.147 > 0.050$ . Dapat disimpulkan bahwa dari hasil Uji Homogenitas NPL dan ROA dari tabel diatas menunjukkan data yang digunakan berdistribusi homogen.

**Uji Independent Sample T-Test**

**Tabel 7. Hasil Group Statistics NPL**  
*Group Statistics*

|                  |                        | <i>N</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> |
|------------------|------------------------|----------|-------------|-----------------------|------------------------|
| <i>Total NPL</i> | <i>Sebelum Pandemi</i> | 35       | 4.4306      | 3.02311               | .51100                 |
|                  | <i>Sesudah Pandemi</i> | 35       | 4.0117      | 2.52237               | .42636                 |

*Sumber : Output SPSS Versi 24*

Berdasarkan tabel 7 *Group Statistics* diatas, diketahui jumlah sampel (N) keduanya adalah 35. Nilai rata-rata atau *mean* NPL Sebelum Pandemi adalah 4.4306 sedangkan sesudah pandemi ialah 4.0117. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata NPL Sebelum dan Sesudah

Pandemi. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak, maka dilakukan Uji *Independent Sample T-Test*.

**Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* NPL**  
*Independent Samples Test*

|           |                                    | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |             | <i>t-test for Equality of Means</i> |           |                        |                    |                              |  |              |
|-----------|------------------------------------|--|-------------|-------------------------------------|-----------|------------------------|--------------------|------------------------------|--|--------------|
|           |                                    | <i>F</i>                                       | <i>Sig.</i> | <i>t</i>                            | <i>Df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> | <i>Mean Differ</i> | <i>Std. Error Difference</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> |              |
|           |                                    |  |             |                                     |           |                        |                    |                              | <i>Lower</i>                                     | <i>Upper</i> |
| Total NPL | <i>Equal variances assumed</i>     | .750   | .390        | .629                                | 68        | .531                   | .41883             | .66551                       | -.90917  | 1.74683      |
|           | <i>Equal variances not assumed</i> |  |             | .629                                | 65.886    | .531                   | .41883             | .66551                       | -.90994  | 1.74760      |

Sumber : Output SPSS Versi 24

Berdasarkan Output SPSS tabel 8 diketahui *Equal variances assumed* Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.531 > 0.05, maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample Test* dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan. Meskipun kita lihat terjadi perbedaan nilai rata-rata atau *mean* pada *group statistics* dengan nilai *Mean Difference* 0.41883, tetapi secara statistik kedua kelompok tersebut NPL Sebelum dan Sesudah Pandemi memiliki rata-rata perbandingan yang sama.

**Tabel 9. Hasil *Group Statistics* ROA**  
*Group Statistics*

|           |                 | <i>Total ROA</i> | <i>N</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> |
|-----------|-----------------|------------------|----------|-------------|-----------------------|------------------------|
| Total ROA | Sebelum Pandemi |                  | 35       | 1.5731      | 3.45285               | .58364                 |
|           | Sesudah Pandemi |                  | 35       | -.0294      | 3.09010               | .52232                 |

Sumber : Output SPSS Versi 24

Diketahui tabel 9 *Group Statistics* diatas, jumlah sampel (N) keduanya adalah 35. Nilai rata-rata atau *mean* ROA Sebelum Pandemi adalah 1.5731 sedangkan sesudah pandemi ialah 0.0294. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata ROA Sebelum dan Sesudah Pandemi. Selanjutnya untuk membuktikan juga apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak, maka dilakukan Uji *Independent Sample T-Test*.

**Tabel 10. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* ROA**  
*Independent Samples Test*

|           |                                | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |             | <i>t-test for Equality of Means</i> |           |                        |                        |                              |  |              |
|-----------|--------------------------------|--|-------------|-------------------------------------|-----------|------------------------|------------------------|------------------------------|--|--------------|
|           |                                | <i>F</i>                                       | <i>Sig.</i> | <i>t</i>                            | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> | <i>Mean Difference</i> | <i>Std. Error Difference</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> |              |
|           |                                |  |             |                                     |           |                        |                        |                              | <i>Lower</i>                                     | <i>Upper</i> |
| Total ROA | <i>Equal variances assumed</i> | 2.157  | .147        | 2.046                               | 68        | .045                   | 1.60257                | .78323                       | .03965   | 3.16549      |

|                                    |       |       |      |         |        |        |         |
|------------------------------------|-------|-------|------|---------|--------|--------|---------|
| <i>Equal variances not assumed</i> | 2.046 | 67.17 | .045 | 1.60257 | .78323 | .03931 | 3.16584 |
|                                    |       | 9     |      |         |        |        |         |

Sumber : Output SPSS Versi 24

Dan berdasarkan Output SPSS tabel 10 diketahui *Equal variances assumed* Nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.045 < 0.05$ , maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample Test* dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara rata-rata ROA Sebelum dan Sesudah Pandemi.

## KESIMPULAN

Penyaluran kredit konsumtif dan kredit produktif pada perbankan akibat pandemi covid-19 mengalami permasalahan, dengan meningkatnya kredit bermasalah serta menurunnya pendapatan perbankan, sehingga perbankan harus lebih berhati-hati dan dapat melihat risiko dari setiap kegiatan pemberian kredit yang dilakukan. *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin tidak baik bank dalam menyalurkan kreditnya yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Sebagian besar bank menyatakan NPL mengalami peningkatan akibat pandemi covid-19, meskipun juga ada bank yang menunjukkan NPL nya mengalami penurunan tetapi dapat kita lihat dengan munculnya pandemi covid-19 menimbulkan peningkatan NPL secara drastis dari sebelum pandemi covid-19. Jadi dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang besar dengan meningkatnya NPL dan menjadi masalah dalam pertumbuhan kredit perbankan. *Return On Assets (ROA)* yang juga merupakan rasio yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan dan rasio yang mencerminkan pendapatan suatu bank. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika pendapatan suatu bank meningkat, maka dapat disimpulkan semakin besar pula kesempatan bank dalam mengelola penyaluran kreditnya. Akibat pandemi covid-19 ROA perbankan mengalami penurunan yang sangat drastis dan ada bank sampai mengalami kerugian. Sehingga dapat disimpulkan ROA yang rendah menimbulkan permasalahan yang besar bagi perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan perbedaan rata-rata atau *mean* NPL Sebelum dan Sesudah Pandemi dengan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan. Sedangkan hasil perbedaan rata-rata ROA menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara rata-rata ROA Sebelum dan Sesudah Pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggar Septiadi. (2020). *Begini Strategi Bank Mengatur Likuiditas Saat Pandemi*. Diakses pada 4 Des 2021 , dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-strategi-bank-mengatur-likuiditas-saat-pandemi-corona?page=all>
- Anwar Hidayat (2012). Uji Normalitas dan Metode Perhitungan. Di akses pada 30 Jan 2022, dari <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas>.
- Ghazali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. 105-110
- Ismail (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia
- Kasmir. (2012). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta
- Lanrensius. M, S, S. (2020). *Begini Dampak Penyebaran Virus Corona Menurut Bank-Bank Besar*. Diakses pada 5 Des 2021 , dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/begini-dampak-penyebaran-virus-corona-menurut-bank-bank-besar>
- Ryaas, H. (2012). *Analisis Prospek Penyaluran Kredit Konsumtif Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Cabang Makassar* (Vol. 2, Issue 2).
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. CV. ALFABETA. Bandung

Taswan (2008). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat

Wijaya, K. (2014). *Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Dalam Upaya Meminimalisir Resiko Non Performing Loan Pada PT. Bank Pundi Indonesia Kantor Cabang Pembantu Klungkung*. 1–19.